



## Penerapan PSAK No. 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Praja Suwito Borneo Di Serdang Bedagai

Nur Mellia Syahdila<sup>1</sup> Porkas Sojuangon Lubis<sup>2</sup> Widia Wardani<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi UNIVA Medan

Korespondensi Penulis : [nurmelliasyahdila@gmail.com](mailto:nurmelliasyahdila@gmail.com)

**Abstract** *The aim of the research is to determine whether financial reporting for revenue recognition in construction companies is in accordance with PSAK No. 34. To collect data, the author used field research techniques, namely through interviews with leaders, employees or company finance, and documentation. Meanwhile, for data analysis techniques, the author uses qualitative descriptive. This research was conducted at PT. Praja Suwito Borneo which is located on Jalan Medan-Tebing (Simp. Matapao) Liberia Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. Based on the results of the research and discussions that have been carried out, it is concluded that the income recognition implemented by PT. Praja Suwito Borneo is not yet fully compliant with PSAK No. 34. This can be seen from the activities of companies that use the cash basis method, namely where income is recognized when payment is received.*

**Keywords:** *Income, PSAK No.34*

**Abstrak** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaporan keuangan atas pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 34. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*), yaitu melalui wawancara kepada pimpinan, karyawan atau bagian keuangan perusahaan, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data penulis menggunakan *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini dilakukan di PT. Praja Suwito Borneo yang berlokasi di Jalan Medan-Tebing (Simp. Matapao) Desa Liberia, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Praja Suwito Borneo belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 34. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas perusahaan yang menggunakan metode *cash basis* yaitu dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran.

**Kata Kunci:** Pendapatan, PSAK No. 34

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Dalam operasional perusahaan lebih memperhatikan sistem pengendalian manajemen yang mampu memperoleh keuntungan dalam kegiatan usahanya terutama di setiap perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Pendapatan merupakan sebagian faktor penting dalam pembentukan laba perusahaan adalah salah satu unsur penyusunnya. Hal ini terkait dengan besarnya keuntungan yang diperoleh masing-masing perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, baik itu terlibat dalam penyediaan jasa dan barang, diukur dengan laba diperoleh dalam waktu jangka tertentu. Pada akhir periode, masing-masing perusahaan memiliki kewajiban untuk menjelaskan kepada pemangku kepentingan kinerjanya selama periode tersebut melalui pelaporan keuangan. Menyiapkan dan menyampaikan laporan keuangan harus dikelola dengan baik untuk menggambarkan aktivitas keuangan perusahaan secara tepat dan akurat. Keakuratan posisi keuangan perusahaan akan memberikan gambaran

dan informasi keuangan untuk kejadian yang tepat. Oleh karena itu pendapatan merupakan masalah yang sangat penting karena dengan adanya pendapatan maka manajemen perusahaan dapat mengukur keberhasilan atau tidaknya kegiatan dari tingkat pendapatan tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap rencana kerja manajemen perusahaan untuk tahun yang akan datang.

Dalam hal pengakuan pendapatan, proses pengakuan pendapatan harus akurat, seharusnya tidak ada transaksi yang harus diakui sebagai pendapatan internal periode berjalan, tetapi diakui untuk periode mendatang. Pengakuan pendapatan ketika kas di terima, pendapatan sebenarnya diakui berdasarkan prinsip uang tunai. Dibandingkan dengan konfirmasi bahwa barang belum dikirim saat kontrak ditandatangani, pengakuan dasar kas untuk transaksi penjualan barang atau jasa dikirim, tapi lama menunggu untuk menerima uang tunai. Untuk kontrak jangka panjang, karena biaya tidak perlu ditimbang, akan ada ketidaksesuaian diukur dengan basis kas tetapi dengan basis akrual. Penyelesaian proyek dalam batas waktu penyelesaian di bidang jasa konstruksi ada yang setahun, ada yang lebih dari setahun. Pengakuan dan pengukuran pendapatan pada proyek yang dikerjakan harus lebih diperhatikan lagi oleh perusahaan jasa konstruksi.

Pada umumnya pendapatan diakui pada saat pekerjaan selesai. Namun menurut standar akuntansi keuangan, perusahaan konstruksi dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya produksi sesuai dengan tahap waktu dimana pendapatan harus diakui dan dilaporkan, maka timbul dua metode pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai merupakan metode yang mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak selesai secara menyeluruh. Sedangkan Metode persentase penyelesaian merupakan metode yang mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan setiap periode.

Pendapatan kontrak dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Berbagai macam ketidakpastian dapat mempengaruhi pengukuran pendapatan kontrak dan hal tersebut tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, jumlah pendapatan kontrak bisa meningkat dan juga menurun dari suatu periode ke periode selanjutnya. Besarnya pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang diakui dalam satu periode dibuat ke dalam laporan laba rugi periodik. Kemudian dalam prinsip perbandingan, pembebanan biaya-biaya yang terjadi dalam periode yang sama harus berhubungan dengan

penentuan pendapatan dalam suatu periode. Prinsip perbandingan tersebut dapat menggambarkan pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam satu periode.

Meninjau adanya kontrak kerja dan pengakuan pendapatan adalah hal yang penting bagi laporan keuangan perusahaan konstruksi maka diharapkan menggunakan metode yang sesuai. Dalam menyelesaikan suatu proyek untuk mencapai jangka waktu yang berbeda maka metode yang dipakai juga harus berbeda. Dengan adanya perbedaan dalam metode pengakuan pendapatan ini, maka PT. Praja Suwito Borneo mendapati masalah tentang bagaimana cara membuktikan pengakuan pendapatan yang tepat dan akurat, terutama pada proyek-proyek jangka panjang. Tetapi jika nantinya ditemukan metode yang tepat, maka laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan di periode tersebut. Karena jika pengakuan pendapatannya tidak tepat, maka dapat mempengaruhi kas pada perusahaan tersebut.

Perlakuan akuntansi transaksi-transaksi pekerjaan konstruksi dan pembangunan jangka panjang diatur secara khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Dalam PSAK No. 34 paragraf 3 menjelaskan bahwa suatu kontrak konstruksi mungkin dinegoisasikan dengan tujuan untuk membangun sebuah aset atau kombinasi aset seperti bangunan, jalan, pipa, terowongan, jembatan dan lain sebagainya, yang berkaitan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dan penggunaan pokok.

PT. Praja Suwito Borneo adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang usaha kontraktor dan tentunya dalam hal ini memiliki permasalahan yang sama dengan perusahaan lainnya, ada yang masa kerjanya lebih dari satu periode akuntansi dan ada pula yang masa kerjanya kurang dari satu periode akuntansi. Transaksi-transaksi pekerjaan konstruksi dan pembangunan pada perusahaan PT. Praja Suwito Borneo belum sesuai dengan PSAK No. 34. Kemudian masalah waktu yang tidak tepat dan tidak akurat dalam mengakui pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Praja Suwito Borneo. Dan pendapatan yang tidak tepat waktu dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Hal ini kurang tepat jika perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, karena akan ada masalah pengakuan pendapatan pada akhir periode akuntansi atau pada akhir tahun yang sama, yang dapat menyebabkan kesalahan perhitungan laba dan mempengaruhi penyajiannya dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa pengakuan pendapatan dan beban merupakan salah satu faktor penting penunjang profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi pada PT. Praja Suwito Borneo dengan judul:

*Penerapan PSAK No. 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Praja Suwito Borneo Di Serdang Bedagai*

## **“PENERAPAN PSAK NO. 34 DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI PADA PT. PRAJA SUWITO BORNEO DI SERDANG BEDAGAI”.**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah serta teori yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah transaksi-transaksi pekerjaan konstruksi dan pembangunan pada perusahaan PT. Praja Suwito Borneo sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Bagaimana cara menentukan waktu yang tepat dan akurat untuk mengakui pendapatan pada perusahaan PT. Praja Suwito Borneo. Bagaimana cara mengatasi pendapatan yang tidak tepat, agar tidak berpengaruh pada arus kas perusahaan PT. Praja Suwito Borneo.

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **Kajian Teori**

##### **Pengertian Akuntansi Keuangan**

Kieso *et al* (2011:4) menerjemahkan akuntansi keuangan sebagai proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan pada perusahaan untuk digunakan oleh baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pengguna dari laporan keuangan terdiri dari investor, kreditor, manajer, karyawan, dan instansi pemerintah.

Santoso (2007:9) mendefinisikan akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk dipakai oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam skema pengambilan keputusan.

Dari penjelasan tentang akuntansi keuangan di atas, maka kesimpulan yang di dapat adalah akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, misalnya para pemegang saham, kreditor, pemasok, dan pemerintah. Akuntansi keuangan berkaitan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan yang runtut dari hasil pencatatan tersebut. Laporan keuangan ini disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai oleh manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan luar. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan

dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan tersebut, karena memakai rujukan yang sama yaitu SAK.

### **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan kegiatan utama atau arus kas masuk atau aktiva lain yang dihasilkan dari penjualan barang atau penyediaan jasa tenaga kerja dalam kegiatan usaha tersebut. Semakin kuat kemampuan perusahaan untuk melayani perusahaan mendanai semua biaya dan aktivitas yang dilakukan. Selain itu, pendapatan juga mempengaruhi laba rugi yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Sekali lagi, perlu diingat bahwa pendapatan merupakan urat nadi dari sebuah perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, dan tanpa laba tidak ada perusahaan yang bersifat komersil. Hal ini tentu saja tidak mungkin, kecuali dampak pendapatan kinerja operasi perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu elemen terpenting dalam membentuk laporan laba rugi perusahaan. Pendapatan mengacu pada arus kas masuk atau peningkatan lain dalam aset bisnis atau penahanan hutang (atau penyelesaian) entitas yang timbul selama pengiriman atau pembuatan barang, pengiriman jasa, atau kerugian lain yang merupakan aktivitas utama dari bisnis (Baridwan, 2001). Berpenghasilan secara luas berfokus pada seluruh aktivitas perusahaan yang menghasilkan peningkatan aset atau pengurangan hutang, dan dapat mengubah pemilik modal. Keseluruhan kegiatan suatu perusahaan meliputi usaha pokok dan kegiatan lain selain usaha pokok. Memfokuskan aktivitas perusahaan pada aktivitas utama yang secara sempit didefinisikan mengubah modal keuntungan, menghasilkan peningkatan aset atau penurunan utang.

Menurut Sugiri dan Sumiyana (1996) menerjemahkan bahwa pendapatan sebagai *revenue* merupakan arus masuk atau kenaikan lain suatu aktiva sebuah entitas pelunasan hutang (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan aktivitas utama dan masih berjalan di entitas tersebut.

Dalam pendapatan itu sendiri juga termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Akibatnya, penyajian pendapatan dalam laporan keuangan terbagi atas pendapatan usaha dan pendapatan selain pendapatan usaha. Dasar pengukuran pendapatan jumlah usaha adalah nilai tukar (*exchange value*) untuk barang atau jasa yang dipertukarkan dengan setara kas atau nilai kini dari wesel yang diharapkan akan diterima. Pendapatan juga merupakan produk perusahaan. Pendapatan disebut sebagai produk perusahaan sebab pendapatan terjadi secara bersamaan atau selama kegiatan produksi tanpa harus menunggu suatu peristiwa terjadi atau ketika produk diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat dalam sistem pembukuan. Satuan moneter

dikatakan paling objektif jika jumlah rupiah tersebut adalah hasil dari transaksi atau pertukaran antar pihak yang independen. Pendapatan juga merupakan suatu konsep yang sifatnya generik dan melingkupi seluruh pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun, maka dari itu antara perusahaan dagang atau jasa dapat mempunyai nama yang lain dalam penjabaran pendapatan.

### **Pengakuan Pendapatan**

Kieso *et al.* (2008:516) mengemukakan bahwa pengakuan pendapatan dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat dan jenis transaksi, yang dimana:

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada klien.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa pada saat jasa-jasa itu telah dilakukan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau pada saat itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk pada tanggal penjualan.

### **Kontrak Konstruksi**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 3, Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegoisasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak konstruksi juga melibatkan beberapa aset yang terkait erat atau saling ketergantungan dalam desain, teknologi, fungsi atau tujuan. Ada dua jenis kontrak dalam kontrak konstruksi, yaitu:

1. Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor menyetujui nilai kontrak tetap, atau tarif tetap yang telah ditentukan sebelumnya per unit keluaran, adalah sebesar beberapa hal yang tunduk pada klausa kenaikan biaya.
2. Kontrak biaya-plus adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapat penggantian biaya mengizinkan atau menentukan, ditambah biaya tertentu atau ketidakseimbangan.

### **Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Menurut PSAK No. 34**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 telah mengatur tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan, pengukuran

pendapatan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan kontrak konstruksi. Disebabkan dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berbeda. Problematika utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dikerjakan. Pernyataan ini memakai kriteria pengakuan yang di atur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menetapkan kapan pendapatan dan biaya sebuah kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi.

Berikut merupakan pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34, yaitu :

1. Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.
2. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Kontrak Biaya-Plus adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diijinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
4. Suatu Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbulnya, umpamanya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.
5. Retensi adalah jumlah termin (*progress billing*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.
6. Termin (*progress billing*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.
7. Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34, penentuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian

suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Metode ini dipakai pada jasa konstruksi guna untuk kontrak jangka panjang. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang bermanfaat tentang luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Menurut metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dikerjakan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berkaitan dikerjakan. Tetapi, setiap ekspektasi yang memiliki selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak maka segera diakui sebagai beban. Perusahaan perlu memiliki sistem pelaporan keuangan dan penganggaran yang efektif. Tinjauan perusahaan jika perlu, estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak direvisi seiring berjalannya kontrak. Perlunya amandemen tersebut tidak serta merta menunjukkan bahwa hasil kontrak tidak dapat diperkirakan dengan andal. Pada tahap awal kontrak, biasanya ada hasil kontrak yang tidak dapat di estimasi secara andal. Namun demikian, sangat mungkin perusahaan akan memulihkan biaya kontrak yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pendapatan kontrak hanya diakui sejauh biaya yang dikeluarkan yang diharapkan dapat diperoleh kembali. Karena jika hasil kontrak tidak dapat di estimasi secara andal, tidak ada laba yang diakui. Namun, meskipun hasil kontrak tidak dapat di estimasi secara andal dan kemungkinan total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak. Dalam kasus tersebut, setiap selisih melebihi total biaya kontrak pendapatan kotor kontrak diakui sebagai beban.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan mengenai definisi masing-masing dari pendapatan kontrak dan biaya kontrak dalam kontrak konstruksi yang tercantum pada PSAK No. 34, sebagai berikut :

1. Pendapatan Kontrak, pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak seperti klaim dan penyimpangan, dalam hal ini memungkinkan untuk memperoleh pendapatan dan dapat diukur secara andal. Maka dari itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat dan menurun dari satu periode ke periode selanjutnya. Misalnya :



- 1) Suatu kontraktor dan suatu pemberi kerja mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang menaikkan dan menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana pertama kali kontrak disetujui.
  - 2) Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
  - 3) Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang muncul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
  - 4) Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, maka pendapatan kontrak meningkat apabila jumlah unitnya meningkat.
2. Biaya Kontrak, biaya kontrak terdiri dari biaya-biaya yang yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu didapati sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari :
- 1) Biaya yang berkaitan langsung dengan kontrak khusus. Dapat dikurangi dengan keuntungan insidental yang bukan termasuk pendapatan kontrak, misal penjualan sisa bahan.
  - 2) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut.
  - 3) Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke klien sesuai isi kontrak.

### **Proposisi**

Dengan diterapkannya pengakuan pendapatan jasa konstruksi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi, maka perusahaan berhasil melaporkan pendapatan jasa konstruksi pada laporan keuangan secara wajar dan efektif berdasarkan periode saat pendapatan tersebut diterima.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Praja Suwito Borneo yang berada di Jalan Medan–Tebing Tinggi (Simp. Matapao) Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20997. Subjek penelitian adalah orang (responden) yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah karyawan PT. Praja Suwito Borneo khususnya bagian administrasi atau keuangan. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan PT. Praja Suwito Borneo. Teknik Pengumpulan data yang digunakan penelitian langsung, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang ditemukan di lapangan yang berupa hasil wawancara dengan

pihak terkait dan dokumentasi di PT. Praja Suwito Borneo. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan salah satu surat perjanjian kerja kontrak konstruksi PT. Praja Suwito Borneo, bahwa pembayaran pendapatan kontrak dilakukan secara bertahap sesuai dengan keadaan di lapangan, dilihat sejauh mana pekerjaan selesai dikerjakan. Berikut adalah tahapan pembayaran pendapatan kontrak yang diterima oleh PT. Praja Suwito Borneo sesuai kesepakatan berkenaan dengan kontrak kerja yang tercantum dalam pasal 5 mengenai jangka waktu, nilai kontrak, dan sistem pembayaran pekerjaan, yaitu :

1. Down Payment (TOP I) dibayarkan sebesar 20%.
2. Termin kedua (TOP II) dibayarkan sebesar 30% setelah pekerjaan selesai 50% dilapangan.
3. Termin ketiga (TOP III) dibayarkan sebesar 30% setelah pekerjaan selesai 100% dilapangan.
4. Retensi dibayarkan sebesar 20% setelah 3 bulan, setelah Berita Acara Serah Terima (BAST) di tandatangani.
5. Pembayaran oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA dilakukan dengan cara mentransfer ke rekening bank.

Dari pernyataan di atas mengenai tahapan pembayaran pendapatan kontrak, jelas bahwa PT. Praja Suwito Borneo menggunakan metode persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan. Karena jika pengembangan lapangan sesuai dengan kontrak, maka perusahaan memperoleh pendapatan.

Selain perjanjian kontrak konstruksi, laporan laba rugi perusahaan juga membantu memperkuat pengakuan pendapatan perusahaan. Jika pendapatan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, maka pendapatan diakui pada setiap akhir periode berdasarkan jumlah pekerjaan yang telah diselesaikan. Pendapatan kontrak tersebut penyesuaian telah dilakukan terhadap kemajuan lapangan dan akan terjadi setiap tahun hingga kontrak selesai sepenuhnya.

PT. Praja Suwito Borneo dapat dibangun tidak hanya di satu proyek atau lokasi tetapi juga di beberapa lokasi sesuai dengan kontrak pekerjaan konstruksi yang disepakati dalam waktu satu tahun dua perusahaan.

Berikut tabel ringkasan pendapatan kontrak pada PT. Praja Suwito Borneo dari tahun 2019 s/d 2023.

Ringkasan Pendapatan PT. Praja Suwito Borneo

No	Pendapatan Kontrak (proyek)	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT. Aek Tarum Mill	0	0	0	325.000.000	0
2	PT. Gunung Maras Lestari	0	0	0	347.000.000	0
3	PT. Gunung Mas Raya	0	0	0	120.000.000	0
4	PT. Niaga Mas Gemilang	0	0	0	0	650.000.000
5	PT. Nirmala Agro Lestari	20.800.000	23.950.000	0	0	0
6	PT. Perdana Persada Utama	0	0	0	0	300.000.000
7	PT. Permata Bunda	0	0	475.000.000	0	0
8	PT. Sari Incofood	6.200.000	30.000.000	0	0	0
9	PT. Turangie Pom	0	0	250.000.000	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>27.000.000</b>	<b>53.950.000</b>	<b>725.000.000</b>	<b>792.000.000</b>	<b>950.000.000</b>

Sumber : PT. Praja Suwito Borneo

Dari tabel ringkasan pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan kas pada PT. Praja Suwito Borneo mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun pengeluarannya juga tidak sedikit setiap bulannya. Berikut daftar pengeluaran setiap akhir bulan pada bulan juli dan agustus tahun 2021 di PT. Praja Suwito Borneo.

#### Laporan Pengeluaran Dana Bulan Juli Tahun 2021

Tanggal	Keterangan	Unit	Jumlah
23	Alat Kerja		430.000
	LPG isi 5,5 kg	2 tabung	330.000
	Oksigen	10 tabung	1.100.000
	Sewa Mobil		160.000
	Sewa Sepeda Motor		190.000
	Transportasi		360.000

	Tips Pemuda Setempat		200.000
24	Alat Kerja		1.760.000
	Makan & Minum		500.000
	Peralatan Pemandokan		705.000
	Persekot Andre		165.000
	Test Antigen	4 orang	580.000
<b>Total</b>			<b>6.480.000</b>

*Sumber : PT. Praja Suwito Borneo, 2021*

#### Laporan Pengeluaran Dana Bulan Agustus Tahun 2023

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Unit</b>	<b>Jumlah</b>
24	Bayar Oksigen ke Gudang		1.430.000
	Kaca Las		100.000
	LPG isi 5,5 kg	2 tabung	330.000
	Pasang Listrik		50.000
	Sewa Sepeda Motor		40.000
	Tips ke Orang Gudang		70.000
	Transportasi Pulang		150.000
30	Bayar Makan Supir	6 orang	500.000
	Mandor Bengkel		250.000
	Orang Gudang		400.000
	Tips Pemuda Setempat		200.000
	Tips Operator	2 orang	500.000
<b>Total</b>			<b>4.020.000</b>

*Sumber : PT. Praja Suwito Borneo, 2021*

Sebulan sekali, bagian keuangan PT. Praja Suwito Borneo mencatat gaji karyawan yang dihitung berdasarkan jumlah hari kerja mereka dan termasuk lembur (*overtime*). Tentu saja proyek yang dikerjakan setiap tahunnya berbeda-beda sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang berbeda pula bagi setiap karyawan. Berikut lampiran laporan catatan harian karyawan (gaji anggota) PT. Praja Suwito Borneo.

#### **Analisis Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan adalah pencatatan pendapatan dalam jumlah rupiah secara formal dalam pembukuan, sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan. Biasanya pengakuan pendapatan terdiri dari dua macam, yaitu *accrual basis* dan *cash basis*.

Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* adalah pencatatan akan segera dilakukan setelah terjadinya transaksi. Sedangkan secara *cash basis* adalah pencatatan dilakukan setelah terjadinya penerimaan uang.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki pedoman khusus untuk pengakuan pendapatan yaitu PSAK No. 34 terkait kontrak konstruksi. PSAK No. 34 menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan dilakukan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian saja. Pada dasarnya PSAK No. 34 merupakan kelanjutan dari pengakuan pendapatan bagi perusahaan jasa, salah satunya adalah perusahaan konstruksi.

### **Evaluasi Terhadap Pengakuan Pendapatan, Pekerjaan Konstruksi dan Pembangunan Pada PT. Praja Suwito Borneo**

Dalam mengakui pendapatannya PT. Praja Suwito Borneo mengakui pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian namun tetap mencatatnya secara kas. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan PSAK No. 34 yang menggunakan metode pengakuan akrual.

PT. Praja Suwito Borneo memperoleh penghasilan berdasarkan kemajuan di lapangan. Setiap proyek yang dikerjakan akan diperiksa sebelum ditagihkan kepada perusahaan jasa pemberi kerja, PT. Praja Suwito Borneo hanya mencatat pendapatan yang diterima berdasarkan pendapatan yang diberikan perusahaan jasa pemberi kerja dan tidak mencatat sisa tagihan atau piutang jasa dalam jurnal. Perusahaan hanya mencatat sisa tagihan yang belum dibayar pada catatan khusus.

Pada PSAK No. 34 dijelaskan bahwa akuntansi kontrak konstruksi juga mensyaratkan pengakuan pendapatan berdasarkan hal ini. Persyaratan pada pernyataan tersebut berlaku secara umum untuk pengakuan pendapatan dan beban terkait untuk transaksi yang melibatkan pemberian jasa. Tetapi transaksi-transaksi pekerjaan konstruksi dan pembangunan pada PT. Praja Suwito Borneo belum sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Hal ini menyebabkan perusahaan sulit menentukan waktu yang tepat dan akurat untuk mengakui pendapatan pada PT. Praja Suwito Borneo. Jika hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi arus kas pada perusahaan.

Akun kas pada perusahaan PT. Praja Suwito Borneo menggunakan bank BRI dan BCA, karena perusahaan ini banyak melakukan transaksi melalui bank tersebut, yang dimana pemilik perusahaan PT. Praja Suwito Borneo merupakan nasabah prioritas bank BRI dan juga bank BCA. Penghasilan kontrak disesuaikan dengan pendapatan perusahaan dari penyedia jasa berdasarkan hasil lapangan. Pada saat yang sama, sisa tagihan atau piutang hanya dicatat dalam bentuk tabel biasa.

Hal yang dicatat PT. Praja Suwito Borneo tentang pengakuan pendapatan secara umum tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di PSAK No. 34 mengenai kontrak konstruksi.

Dalam PSAK No. 34 pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian harus melalui beberapa tahapan dalam pencatatannya, yaitu sebagai berikut:

a) Untuk mencatat biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses	Rp. Xxxx
Kas, hutang	Rp. Xxxx

b) Untuk mencatat termin

Piutang usaha	Rp. Xxxx
Penagihan atas konstruksi dalam proses	Rp. Xxxx

c) Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	Rp. Xxxx
Piutang usaha	Rp. Xxxx

d) Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Konstruksi dalam proses (laba kotor)	Rp. Xxxx
Beban konstruksi	Rp. Xxxx
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	Rp. Xxxx

e) Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penagihan atas konstruksi dalam proses	Rp. Xxxx
Konstruksi dalam proses	Rp. Xxxx

Apabila pendapatan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, maka mencatat waktu penagihan piutang, waktu pembayaran penagihan dan waktu penerimaan pendapatan pada PT. Praja Suwito Borneo harusnya dicatat sesuai dengan petunjuk di atas, untuk mengurangi kesalahan pencatatan sisa akun, atau dapat mengurangi waktu pencatatan kesalahan akun yang tersisa. Mengklarifikasi sisa piutang untuk periode tersebut. Yang dimana menurut PSAK No. 34 paragraf 26 (2010) mengatakan bahwa “Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan yang bersangkutan dilakukan”.

Namun hal tersebut tidak cukup, karena pengakuan pendapatan perusahaan konstruksi harus diakui persis dengan pendapatan yang ada di PSAK No. 34 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Alasan mengapa perusahaan konstruksi harus memakai metode pengakuan pendapatan ini adalah agar pengakuan pendapatan perusahaan diakui dengan baik karena pada perusahaan konstruksi, konstruksi lebih sering diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, dengan adanya metode pengakuan pendapatan ini dapat

membantu perusahaan konstruksi untuk dapat mengakui pendapatannya tanpa harus menunggu sampai kontrak konstruksi ditandatangani dan selesai seluruhnya.

Berikut ini merupakan laporan keuangan (arus kas) PT. AAA berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	2.c,2.e,2.ad,3	199,765,714,186	603,659,042,070
Surat Berharga	2.f,2.ad,4	5,250,000,000	5,400,000,000
Piutang Usaha	2.g,2.ad,5		
Pihak Berelasi	2.d,38	9,254,614,156	24,064,766,539
Pihak Ketiga		235,052,688,073	340,294,573,021
Piutang Retensi	2.h,2.ad,6		
Pihak Ketiga		3,991,877,460	5,063,865,720
Tagihan Bruto ke Pemberi kerja	2.i,2.ad,7		
Pihak Berelasi	2.ad,8	57,870,289,924	52,215,863,182
Pihak Ketiga		299,409,595,646	274,497,474,623
Piutang Lain-lain	2.d,38		
Pihak Berelasi		19,960,023,747	21,334,993,347
Pihak Ketiga		2,428,373,810	2,704,515,770
Persediaan	2.j,9	260,428,216,279	100,105,612,595
Uang Muka Proyek Kerjasama Operasi	2.k,10	25,088,298,734	16,724,080,136
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	2.l,11	57,484,333,134	39,758,303,916
Pajak Dibayar Dimuka	2.aa,20.a	80,659,208,290	61,142,360,145
Biaya Kontrak Ditangguhkan	2.m,12	5,401,994,157	9,803,384,681
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1,272,045,227,596</b>	<b>1,556,768,835,745</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset Pajak Tangguhan	2.z,20.d	11,182,571,247	10,956,707,528
Penyertaan Saham	2.n,13	87,810,575,340	81,850,506,527
Aset Tetap	2.o,2.p,2.q,14	265,111,375,571	62,224,230,352
Goodwill	2.r,15	5,135,682,040	25,135,682,040
Aset Lain-lain	2s,2.ad,16	15,427,799,861	16,042,277,324
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>404,668,004,059</b>	<b>396,209,403,771</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1,676,713,231,655</b>	<b>1,952,978,239,516</b>

*Sumber : Mekari Jurnal*

### Perbandingan Laporan Keuangan PT. Praja Suwito Borneo Dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK

Dilihat dari analisis sebelumnya, ada beberapa perbandingan yang dapat diambil antara laporan keuangan PT. Praja Suwito Borneo dengan laporan keuangan menurut PSAK, dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Perbedaan Laporan Keuangan PT. Praja Suwito Borneo Dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK

Perihal	PT. Praja Suwito Borneo	PSAK
Pencatatan biaya konstruksi	Tidak mengatur hal tersebut.	Biaya konstruksi yang dicatat ketika konstruksi dalam proses.
Pencatatan termin	Tidak mengatur hal tersebut.	Termin dicatat sebagai piutang usaha atau penagihan atas konstruksi dalam proses.

Pencatatan hasil penagihan	Hasil penagihan dicatat dengan merincikan catatan harian anggota, melampirkan dokumentasi pekerjaan, upah karyawan sekaligus uang makan karyawan.	Hasil penagihan dicatat sebagai kas atau masuk ke kas.
Pencatatan pendapatan dan laba kotor	Tidak mengatur hal tersebut (laba kotor). Namun pendapatan dicatat ketika konstruksi sudah selesai dikerjakan atau selesai proses.	Laba kotor dicatat ketika konstruksi dalam proses, kemudian beban konstruksi, dan pendapatan dicatat dari kontrak jangka panjang.
Pencatatan penyelesaian kontrak	Dicatat dalam berita acara penyelesaian konstruksi.	Penyelesaian kontrak dicatat sebagai penagihan atas konstruksi dalam proses

*Sumber : Diolah oleh penulis, 2023*

## KESIMPULAN

Dalam PSAK No. 34 dijelaskan bahwa perusahaan jasa konstruksi memiliki pedoman khusus untuk mengakui pendapatannya, yaitu “Pengakuan pendapatan dilakukan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian saja”. Dijelaskan juga bahwa akuntansi kontrak konstruksi juga mensyaratkan pengakuan pendapatan berdasarkan hal ini.

Pengakuan pendapatan dari seluruh aktivitas di perusahaan PT. Praja Suwito Borneo masih menggunakan metode *cash basis*, yaitu dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran yang dimana ini belum sesuai dengan PSAK No. 34.

PT. Praja Suwito Borneo hanya mencatat pendapatan yang diterima berdasarkan pendapatan yang diberikan perusahaan jasa pemberi kerja dan tidak mencatat sisa tagihan atau piutang jasa dalam jurnal. Dengan kata lain transaksi-transaksi pekerjaan dan pembangunan pada PT. Praja Suwito Borneo belum sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi.

PT. Praja Suwito Borneo kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat dan akurat untuk mengakui pendapatannya. Karena pendapatan yang tidak tepat tersebut, hal itu dapat mempengaruhi arus kas pada perusahaan konstruksi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, Pendapatan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34, Akuntansi Kontrak Konstruksi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34, Revisi 2010, Akuntansi Kontrak Konstruksi.
- Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Acnes, A., Djuadi, D., & Hanifah, H. (2022). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Konstruksi Untuk Mengetahui Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan CV Asia Konstruksi. *JUVA: Jurnal Vokasi Akuntansi*, 1(1), 79-94.
- Azhari, R. K. (2014). *Penerapan PSAK No 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Surabaya*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(8).  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3805-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3805-Full_Text.pdf)
- Kusuma, E. P. (2020). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Multipanel Intermitra Mandiri* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Lahapo, M. M., Muaja, O. M., & Sumakud, E. (2021). *Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT. Anugerah Dynasty Sakti* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle Manado).
- Maulinda, M. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada CV Abdi Karya Pratama Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muda, M., Kurniawati, E., & Farimin, P. R. (2021). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT Agrindo Makmur Abadi*. *Jurnal Pitis AKP*, 5(2), 68-75.
- Nopiyanti, N. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Telki Brother's Palembang* (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridinanti Palembang).
- Oroh, P. C. (2013). *Evaluasi Penerapan Psak No. 34 (Revisi 2010) Dalam Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Pada Cv. Surya Gemilang Utama*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Pahlevi, L. V., Sari, R., & Ahmad, H. (2021). *Analisis Penerapan PSAK 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT Arteri Cipta Rencana*. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 102-128.
- Pratiwi, C. D. (2019). *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Jasa Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 (Revisi 2010) Pada PT. AJP Surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Mahardika Surabaya).
- Prawiranegara, B. (2018). Analisis metode pengakuan pendapatan konstruksi pada perusahaan jasa konstruksi. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 3(2), 81-92.

- Putri, M. M. T. (2019). Evaluasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Dalam Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 68-76.
- Subagja, R., & Pradipto, D. (2019). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 391-396.
- Syafitri, I. R., & Yulinartati, I. K. F. *Penerapan PSAK NO. 34 Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT Beringin Indah Bondowoso*.
- Tamimi, N. (2018). *Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No 34 Tentang Kontrak Konstruksi Pada PT. Bintang Realty Multiland* (Doctoral dissertation).
- Wiraswati, M. O., & Hikmah, A. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV. *Ecopreneur*. 12, 4(1), 102-109.